

BAB V

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Hutan Kota BSD City pada awalnya dimiliki oleh PT. Bumi Serpong Damai yang merupakan sebuah perusahaan pengembang kota terencana. Namun setelah terbentuknya Kota Tangerang Selatan pada tanggal 29 Oktober 2008, Hutan Kota berpindah kepemilikan menjadi milik Pemkot Tangerang Selatan. Pada awalnya Hutan Kota BSD City adalah sebuah Taman Kota yang dibangun oleh pihak PT. Bumi Serpong Damai, kemudian pada tanggal 3 Juli 2011 Taman Kota ini ditingkatkan kapasitasnya menjadi Hutan Kota oleh Walikota pada saat itu Airin Rachmi Diany, S.H., M.Kn., M.H.

Pada penelitian ini peneliti sudah mengadakan pembahasan mengenai tingkat kepuasan pengunjung terhadap fungsi rekreasi di Hutan Kota BSD City Kota Tangerang Selatan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi terhadap pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

1. Pada tingkat kepentingan (*importance*) menurut pengunjung terhadap fungsi rekreasi yang ada di Hutan Kota BSD City Kota Tangerang Selatan dilihat dari per aspek fungsi rekreasi yaitu dari aspek *Physiological, Safety, Social, Esteem* dan *Self-Actualisation* semuanya berada pada rentang kategori sangat penting. dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengunjung merasa sangat penting dengan adanya fungsi rekreasi di Hutan Kota BSD City Kota Tangerang Selatan.
2. Pada tingkat kinerja (*perceived performance*) menurut pengunjung terhadap fungsi rekreasi yang ada di Hutan Kota BSD City Kota Tangerang Selatan dilihat dari per aspek fungsi rekreasi yaitu dari aspek *Physiological, Safety, Social, Esteem* dan *Self-Actualisation* rata-rata semuanya berada pada rentang cukup. Sehingga kinerja yang dinilai masih cukup oleh pengunjung dan harus ditingkatkan lagi kinerjanya dan dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa pengelola atau manajemen Hutan Kota BSD City Kota Tangerang Selatan belum memberikan kinerja yang maksimal pada fungsi rekreasi yang ada di Hutan Kota BSD City.

3. Pada tingkat kepuasan pengunjung terhadap fungsi rekreasi dari penilaian CDS (*customer derived satisfaction*) yaitu penilaian masing-masing aspek mendapatkan empat aspek yakni *Physiological*, *Safety*, *Esteem* dan *Self-Actualisation* dinilai tidak puas oleh pengunjung dan satu aspek yaitu aspek *Social* dinilai puas oleh pengunjung. Sedangkan dari penilaian CSI (*customer satisfaction index*) yaitu penilaian secara keseluruhan dari fungsi rekreasi mendapatkan penilaian cukup dari pengunjung. Hasil akhir pada Matriks IPA yang menunjukkan aspek yang menurut pengunjung dinilai masih kurang kinerjanya adalah aspek tingkat kebahagiaan, mendapatkan hiburan, tingkat melatih fisik, tingkat kebugaran tubuh, tingkat rasa aman dan nyaman saat berekreasi, kemudahan mendapatkan teman baru, tingkat prestise mengunjungi Hutan Kota, mengembangkan bakat dan memperkaya intelektualitas.

B. Saran

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, menunjukan bahwa pihak pengelola Hutan Kota BSD City Kota Tangerang Selatan harus bekerja keras lagi karena pengunjung merasa ada yang puas dan ada yang tidak puas dengan kinerja pengelola terhadap fungsi rekreasi di Hutan Kota BSD City Kota Tangerang Selatan. Sehingga dari fungsi rekreasi yang dinilai masih tidak memuaskan harus ditingkatkan lagi kinerjanya berikut rekomendasi untuk pihak pengelola Hutan Kota BSD City Kota Tangerang Selatan berdasarkan matriks IPA (*Importance-Performance Analysis*) :

1. Berdasarkan matriks IPA peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak pengelola hutan kota untuk mengembangkan atau menambah jenis permainan di hutan kota supaya pengunjung yang datang tidak bosan. Desain pengembangan yang unik akan membuat Hutan Kota BSD City menjadi ikon Kota Tangerang Selatan. Selain mengembangkan atraksi wisatanya, pengelola juga harus memperhatikan resiko kecelakaan yang mungkin akan dialami pengunjung. Dengan meminimalisir dampak resiko akan membuat pengunjung lebih nyaman dalam berekreasi.

2. Hutan kota memiliki beberapa fauna yang pada umumnya tinggal di perkotaan. Belum terdatanya fauna di hutan kota menjadi kendala untuk mengidentifikasi fauna yang hidup di ekosistem hutan kota. Pengelola dapat bekerja sama dengan peneliti lainnya untuk mengidentifikasi fauna yang hidup di Hutan Kota BSD City, yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk papan informasi mengenai fauna yang tinggal di hutan kota.
3. Hutan Kota BSD City perlu pengembangan untuk mengoptimalkan fungsi-fungsinya sebagai ruang terbuka hijau, salah satunya dapat menggunakan konsep pengembangan dengan berbasis inovasi seperti yang dikemukakan oleh Prof. Henry Etzkowitz dan Prof. David R. Charles atau yang lebih dikenal dengan *triple helix*. Konsep ini melibatkan peran akademisi, kalangan bisnis dan pemerintah. Akademisi yaitu peneliti yang melakukan penelitian di hutan kota sebagai sumber daya, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang menghasilkan berbagai temuan dan inovasi yang aplikatif. Kalangan bisnis yaitu PT. Bumi Serpong Damai sebagai pihak yang melakukan kapitalisasi dalam upaya memberikan keuntungan ekonomi dan kemanfaatan bagi masyarakat. Pemerintah yaitu Pemkot Tangerang Selatan sebagai penjamin dan penjaga stabilitas hubungan keduanya dengan regulasi yang kondusif.